

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insiden tinggi di dunia. Diare termasuk empat penyebab utama kematian anak dibawah usia lima tahun. Berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih dari biasanya yaitu tiga kali atau lebih dalam satu hari.

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia karena memiliki insiden dan mortalitas yang tinggi. Pada tahun 2010 di Indonesia, dari 1000 penduduk ada 411 balita yang terjangkit diare.¹ Setiap tahunnya terdapat kenaikan jumlah balita yang mengidap diare di Indonesia. Diare membawa kematian lebih cepat pada anak-anak dibanding orang dewasa karena terjadinya malnutrisi dan dehidrasi.²

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyajikan informasi bahwa insiden diare balita di Indonesia adalah 6,7%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%).³ Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%). Pada kota Tangerang tahun 2011, terjadi 23,1% kematian karena balita mengalami dehidrasi yang diakibatkan oleh diare. Pada tahun 2011 di Banten ditemukan 449.959 pasien rawat inap karena diare.³

Penyebab diare paling banyak pada anak usia dibawah lima tahun adalah kurangnya nutrisi pada anak. Salah satu asupan nutrisi yang bisa didapat oleh anak dibawah dua tahun adalah melalui ASI (air susu ibu) eksklusif.⁴ ASI mengandung karbohidrat, protein, dan vitamin dengan kadar yang seimbang.⁵ Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan American Academy of Pediatrics, pemberian ASI selama paling sedikit 6 bulan dapat menurunkan mortalitas karena diare, penyakit pernapasan, dan berbagai penyakit infeksi lainnya, hingga sebesar 55%.^{6,7}

Namun menurut salah satu jurnal publikasi pada International Journal of Pediatrics yang ditulis oleh Amarpreet Kaur pada tahun 2015, berpendapat bahwa kejadian diare pada anak tidak hanya berhubungan dengan pemberian ASI tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor perancu, seperti umur bayi, status gizi bayi, vaksinasi rotavirus, sanitasi lingkungan dan faktor sosial-ekonomi.^{8,9} Beberapa penulis juga menyebutkan bahwa efektivitas pemberian ASI berubah menurut umur bayi. Makin bertambah usia bayi, makin berkurang peran ASI dalam memberikan proteksi kepada bayi.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengusulkan penelitian yang bertujuan untuk menaksir kekuatan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada kelompok usia bayi. Selain itu, peneliti ingin mengetahui kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Siloam dengan mengumpulkan data primer melalui bapak atau ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa publikasi (Habibah Ummi. 2013; Tamimi. 2016) di Indonesia tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap diare pada anak berumur 0-6 bulan dan 0-12 bulan. Namun masih belum banyak publikasi yang mengangkat masalah ini pada anak berumur 6-12 bulan. Indonesia memiliki angka diare pada anak cukup tinggi dan wilayah Banten termasuk dalam 5 provinsi yang mempunyai insiden diare terbanyak. Namun wilayah Banten masih jarang menjadi tempat tujuan penelitian. Selain itu, banyak peneliti sebelumnya yang mempunyai perbedaan pendapat mengenai hubungan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak. Oleh karena itu, akan diamati pemberian ASI selama 6 bulan dan kejadian diare pada kelompok anak usia 6-12 bulan pada RSUS Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara ASI Eksklusif yang diberikan selama 6 bulan dapat menurunkan kejadian diare pada anak 6-12 bulan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

1. Mengetahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak 6-12 bulan.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui *onset* kejadian diare pertama kali pada anak usia 6-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif.

2. Mengetahui kekerapan kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data penunjang mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap diare pada anak berusia 6-12 bulan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi atau klinisi sebagai sumber edukasi bagi masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif khususnya di Indonesia. Serta Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa diare adalah suatu penyakit yang berbahaya jika tidak ditangani.